

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Konstruksi Atap Siswa Kelas X DPIB SMKN 1 Woja Dompu Tahun Pelajaran 2021/2022

Syahrir

SMA Negeri 1 Woja, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat

E-mail: syahrir.sma1woja@gmail.com

Article History: Received: 2023-02-12 || Revised: 2023-03-21 || Published: 2023-05-01

Sejarah Artikel : Diterima: 2023-02-12 || Direvisi: 2023-03-21 || Dipublikasi: 2023-05-01

Abstract

This study aims to find out the application of the Think pair Share type cooperative learning model can improve roof construction learning achievement in class X DPIB SMKN 1 Woja Dompu for the 2020/2021 academic year. This research is a Classroom Action Research. The subjects of this study were class X DPIB SMKN 1 Woja Dompu with a total of 24 students. The data analysis technique used was descriptive analysis with 90% classical completeness. Based on the results of the analysis of student learning, an increase in the cycle was obtained with the number of students participating in the learning process of 24 people. The results of student activity in cycles I and II increased by 62 (55.36%), with student activity scores in cycle I of 40 (35.71%) being in the less active category and in cycle II there was an increase in student activity achieving grades 102 (91.07%) were in the very active category. The results of teacher activity in cycles I and II increased by 44 (36.67%), with the value of teacher activity in cycle I of 54 (45%) being in the sufficient category and in cycle II there was an increase in teacher activity which reached a value of 98 (81.67%) are in the very good category. The results of the evaluation of student achievement in cycles I and II showed an increase in the average student achievement of 10.74 with an increase in the classical completeness score of 29.63%. This is indicated by the average value of student achievement in cycle I of 70, the classical completeness score of 70.37% and in cycle II there is an increase in student achievement with an average value of 80.74, the classical completeness value of 100%.

Keywords: *Cooperative, Think Pair Share Type, Roof Construction, DPIB.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think pair Share dapat meningkatkan prestasi belajar Konstruksi Atap pada siswa kelas X DPIB SMKN 1 Woja Dompu tahun pelajaran 2020/2021, Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X DPIB SMKN 1 Woja Dompu dengan jumlah 24 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan ketuntasan klasikal 90%, Berdasarkan hasil analisis belajar siswa diperoleh sebuah peningkatan persiklusnya dengan jumlah siswa yang mengikuti proses belajar sejumlah 24 orang. Hasil aktifitas siswa pada siklus I dan II terjadi peningkatan sebesar 62 (55,36%), dengan nilai aktivitas siswa pada siklus I sebesar 40 (35,71%) berada pada kategori kurang aktif dan pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa yang mencapai nilai sebesar 102 (91,07%) berada pada kategori sangat aktif. Hasil aktifitas guru pada siklus I dan II terjadi peningkatan sebesar 44 (36,67%), dengan nilai aktivitas guru pada siklus I sebesar 54 (45%) berada pada kategori cukup dan pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas guru yang mencapai nilai sebesar 98 (81,67%) berada pada kategori sangat baik. Hasil evaluasi prestasi siswa pada siklus I dan II terjadi peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 10,74 dengan peningkatan nilai ketuntasan klasikal sebesar 29,63%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata prestasi siswa pada siklus I sebesar 70, nilai ketuntasan klasikal sebesar 70,37% dan pada siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dengan nilai rata-rata 80,74, nilai ketuntasan klasikal sebesar 100%.

Kata kunci: *Kooperatif, Tipe Think Pair Share, Konstruksi Atap, DPIB.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan terhadap pendidikan dalam perkembangan

masa depan bangsa ini, karena disanalah tunas mudah harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk, Jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarannya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berketat pada permasalahan klasik dalam berbagaimacam hal, bagaikan matarantai yang melingkar dan tidak tahu darimana harus diawali, Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan adalah bahwa sampai sekarang pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama sebagai strategi belajar.

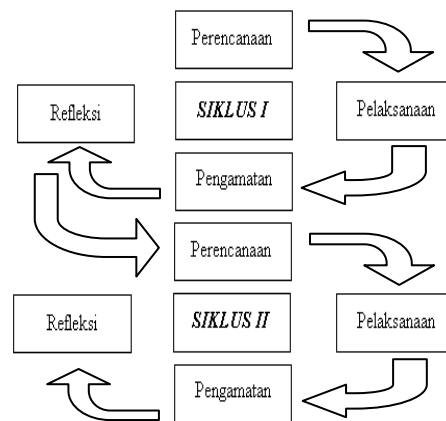
Dunia pendidikan di Kabupaten Dompu, sama seperti dunia pendidikan di tempat-tempat lain diseluruh Indonesia. Kurangnya sarana prasarana fisik, rendahnya kualitas guru maupun metode pembelajaran yang masih menggunakan ceramah sebagai sarana dominan dalam proses belajar mengajar, merupakan hal yang menjadi penyebab klasik rendahnya kualitas pendidikan, Terkait dengan mutu pendidikan di Kabupaten Dompu khususnya pendidikan pada mata pelajaran Kejuruan pada jenjang pendidikan SMKN 1 Woja Dompu KelasX, masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya 68,08% sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai yaitu sebesar 70, nilai ini tergolong rendah dari nilai KKM. Salah satu penyebabnya rendahnya kualitas mata pelajaran kejuruan adalah kegiatan belajar mengajarmasih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Kondisi yang demikian ini menyebabkan siswa kurang berminat dan tidak aktif didalam proses pembelajaran tersebut dan otomatis menurunnya hasil prestasi belajar siswa.

Dari uraian diatas, hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran diperlukan suatu metode dan model pembelajaran yang bervariasi. Dengan demikian proses pembelajaran lebih menarik dan siswa termotivasi untuk lebih aktif melibatkan diri dalam belajar. Untuk mengatasi kendala tersebut melalui penelitian ini akan dikembangkan suatu penerapan pembelajaran yang diduga efektif yaitu pemebelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pare Share) karena dalam penerapannya, pembelajaran ini berpusat pada siswa. Pengetahuan siswa diperoleh melalui kerja kelompok, tukar pikiran dan berdiskusi. Dengan cara ini pembelajaran Kejuruan akan lebih menarik dan siswa termotivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya mata pelajaran kejuruan dan diharapkan berdampak pada perbaikan proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dengan sendirinya berdampak pada peningkatan prestasi belajar, *Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah: "Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dapat meningkatkan prestasi belajar konstruksi atap pada siswa kelas X SMKN 1 Woja Dompu tahun pelajaran 2020/2021"*.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran (Made Sujana, 2010: 7). Penelitian PTK ini menggunakan model spiral atau siklus dari Kemmis dan Mc Taggart. Sebagai penelitian yang menekankan pada penyelesaian masalah kelas maka pada implementasinya apabila masalah belum dapat diatasi maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai masalah benar-benar dapat diselesaikan berdasarkan indikator keberhasilan, Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Woja Kabupaten Dompu. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada tanggal 1 – 30 Maret 2021, Subyek penelitian adalah sasaran yang akan dikenai dalam penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian ini merupakan siswa kelas X DPIB yang berjumlah 24 Orang.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, prosedur ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan gambaran analisis data akurat sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Perolehan data dari setiap siklus dijadikan dasar untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya, pelaksanaan tindakan dari masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Skema Model Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2006: 197)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Maret sampai tanggal 30 Maret 2021 pada siswa kelas X DPIB SMKN 1 Woja Dompu yang terdiri dari 24 orang siswa, dan terlaksana dalam dua siklus. Adapun hasil penelitian dapat dilihat seperti di bawah ini.

1. Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari: RPP, soal Tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung, selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dalam penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS).

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan, pertemuan 1 dan 2 untuk pelaksanaan pembelajaran sedangkan pertemuan 3 untuk pelaksanaan evaluasi. Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan tahap-tahap antara lain: Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai kemudian Siswa diminta berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan oleh guru; Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok; Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (berkelompok terdiri dari 4-6 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. Dalam hal ini siswa saling *sharing* terhadap apa yang sudah dikerjakan; Guru memimpin pleno, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya; Guru mengarahkan pemebicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum berhasil diungkap siswa; Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari masalah yang dipelajari dan menutup pembelajaran, pada pertemuan ketiga guru melaksanakan evaluasi. Pelaksanaan Evaluasi ini untuk melihat sejauhmana siswa memahami materi yang diberikan dengan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Shared*.

c) Tahap Observasi

Proses observasi dilaksanakan oleh peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung, dengan mengisi lembar observasi yang telah dibuat.Data hasil observasi tersebut dapat di lihat pada lampiran 6 Halaman 50 dan lampiran 7 halaman 52. berikut ini uraian dari hasil observasi tersebut:

1) Aktivitas Guru

Untuk mengetahui aktivitas mengajar guru, dilakukan observasi pada guru kelas X DPIB SMKN 1 Woja Dompu. Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode TPS pada siklus I terdapat beberapa hal diantaranya, yaitu:Guru dalam membagi anggota kelompok belum heterogen; Guru

masih kurang menguasai materi yang akan diajarkan pada siswa; Guru sudah cukup mampu menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar, tetapi guru masih kurang merespon positif partisipasi siswa dalam belajar; Guru kurang melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar, serta melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran pada akhir pembelajaran, Adapun hasil observasi aktivitas guru secara keseluruhan dapat diperlihatkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I

Jumlah indikator	30
Jumlah skor aktivitas guru	56
Skor maksimal	120
Persentase	46,67%
Kriteria	Cukup

Dari Tabel di atas dapat digambarkan bahwa terdapat 30 item indikator aktivitas guru dengan nilai maksimal 120 dan skor aktivitas guru diperoleh sebesar 56 (46,67%) dan berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat disimpulkan aktivitas guru selama menggunakan pembelajaran dengan metode TPS berada pada kategori cukup dengan skor sebesar 56 (46,67%) yang berarti belum mencapai indikator keberhasilan yang berada kategori baik.

2) Aktivitas belajar siswa

Dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode TPS pada siklus I terdapat beberapa hal diantaranya, yaitu: Siswa tidak mampu mengungkapkan dan menyampaikan pendapat dengan baik; Siswa masih kurang menguasai materi yang akan diajarkan oleh guru; serta siswa belum dilibatkan dalam menyimpulkan materi pelajaran pada akhir pembelajaran, Adapun hasil observasi aktivitas siswa secara keseluruhan dapat diperlihatkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I

Banyaknya Indikator	28
Skor maksimal	112
Jumlah skor aktivitas siswa	38
Persentase (%)	33,93
Kategori	Kurang aktif

Dari Tabel di atas dapat digambarkan bahwa terdapat 28 item indikator aktifitas siswa dengan nilai maksimal 112 dan skor aktifitas siswa sebesar 38 (33,93%) dan berada pada kategori kurang aktif. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat disimpulkan aktivitas guru selama menggunakan pembelajaran dengan metode TPS berada pada kategori kurang aktif dengan skor sebesar 38 (33,93%) yang berarti belum mencapai indikator keberhasilan yang berada kategori aktif.

d) Evaluasi

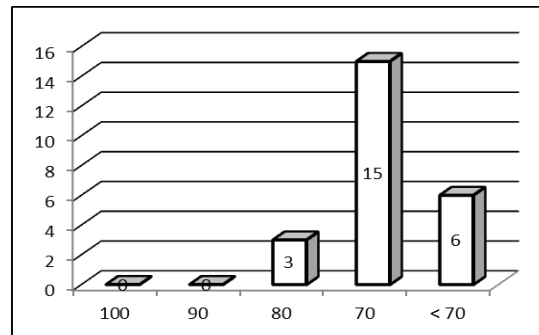
Setelah proses belajar mengajar yang dilakukan pada pertemuan I dan II selesai, kemudian dilakukan proses evaluasi yang berupa tes soal pilihan ganda pada pertemuan III. Adapun hasil evaluasi belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 54. Perolehan nilai evaluasi siswa pada siklus I menunjukkan nilai tertinggi 80; Nilai terendah sebesar 60; Jumlah skor ketercapaian 1650; Nilai rata-rata kelas sebesar 68,75. Distribusi hasil evaluasi belajar siswa untuk siklus I secara ringkas hasilnya dapat diperlihatkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I

Skor nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
100	0	0	Nilai Rata-rata kelas
90	0	0	68,75, Tuntas 75%,
80	3	12,5	Tidak tuntas 25%

70	15	62,5
< 70	6	25
Jumlah	24	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 24 orang siswa terdapat 6 orang (25%) yang memperoleh nilai dibawah 70; sebanyak 15 orang siswa (62,5%) yang memperoleh nilai 70; sebanyak 3 orang (12,5%) yang memperoleh nilai 80. Dari 24 orang siswa sebanyak 6 orang (25%) siswa yang tidak tuntas dan sebanyak 18 orang (75%) siswa yang tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 75%, ini berarti indikator penelitian belum mencapai standar ketuntasan klasikal 90%. Grafik evaluasi belajar siswa siklus I dapat diperlihatkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Data Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I

e) Refleksi

Refleksi dilaksanakan pada akhir siklus. Pada tahap ini peneliti bersama guru kejuruan SMKN 1 Woja Dompu yang bertindak sebagai pengajar mengkaji pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus I. Sebagai acuan dalam tahap refleksi ini adalah hasil observasi dan evaluasi. Hasil refleksi ini di gunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan proses belajar mengajar pada siklus berikutnya, berdasarkan refleksi terhadap proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan pada siklus I, maka perlu dilakukan perbaikan terhadap kendala-kendala yang terjadi pada siklus I. Pelaksanaan KBM pada siklus 1 masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya:

- 1) Guru perlu menambah wawasan dan pengetahuan sehingga materi pembelajaran dapat dikuasai dengan baik
- 2) Guru hendaknya membagi kelompok secara heterogen
- 3) Guru harus terampil dalam memotivasi siswa sehingga siswa lebih antusias.
- 4) Guru harus mampu membangun komunikasi yang interaktif dengan siswa, baik dalam penyampaian apersepsi maupun dalam menyampaikan beberapa konsep penting yang belum dikuasai oleh siswa
- 5) Guru harus aktif mendampingi siswa dalam memfasilitasi kegiatan kelompok yang masih kurang pemahamannya
- 6) Guru harus mengarahkan siswa untuk menemukan dan meminta keberanian siswa dalam menemukan pendapatnya untuk menyimpulkan materi yang sudah selesai dibahas.
- 7) Guru harus aktif mengatur dan memonitoring jalannya diskusi

2. Siklus II

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari: RPP, soal Tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung, selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dalam penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS).

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan, pertemuan 1 dan 2 untuk pelaksanaan pembelajaran sedangkan pertemuan 3 untuk pelaksanaan evaluasi. Pada siklus ini dilakukan perbaikan-perbaikan yang merupakan hambatan-hambatan dan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus ke II ini dalam pelaksanaan proses belajar mengajarnya, siswa terlihat lebih antusias dikarenakan mereka sudah terbiasa dengan strategi belajar yang sudah diterapkan di siklus I.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan tahap-tahap antara lain: Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai kemudian Siswa diminta berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan oleh guru; Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok; Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (berkelompok terdiri dari 4-6 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. Dalam hal ini siswa saling *sharing* terhadap apa yang sudah dikerjakan; Guru memimpin pleno, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya; Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum berhasil diungkap siswa; Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari masalah yang dipelajari dan menutup pembelajaran. Pada pertemuan ketiga guru melaksanakan evaluasi. Pelaksanaan Evaluasi ini untuk melihat sejauhmana siswa memahami materi yang diberikan dengan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Shared*.

c) Tahap Observasi

Tahap observasi dilaksanakan oleh peneliti terhadap guru bidang studi IPS selama berlangsung proses belajar mengajar dengan mengisi lembar observasi yang telah dibuat. Data hasil observasi dapat di lihat pada lampiran. Berikut ini uraian dari hasil observasi tersebut:

1) Aktivitas guru

Dari data observasi guru diperoleh bahwa aktivitas guru sudah tergolong sangat baik dengan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II lebih meningkat dibandingkan aktivitas guru pada siklus I sebagaimana terlihat pada lampiran 9 dan lampiran 11 yang mana guru mengajar sudah mengarah pada ketercapaian tujuan pembelajaran, melaksanakan langkah-langkah pembelajaran pada materi pembelajaran dengan baik, sikap membimbing dan mengamati dalam kegiatan pembelajaran, penjelasan, memberikan umpan balik, evaluasi dan tanya jawab serta melibatkan siswa secara aktif terlaksana dengan baik sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasik tercapai. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II

Jumlah indikator	30
Jumlah skor aktivitas guru	104
Skor maksimal	120
Persentase	86,67%
Kriteria	Sangat Baik

Dari Tabel di atas dapat digambarkan bahwa terdapat 30 item indikator aktivitas guru dengan nilai maksimal 120 dan skor aktivitas guru diperoleh sebesar 104 (86,67%) dan berada pada kategori Sangat Baik. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat disimpulkan aktivitas guru selama menggunakan pembelajaran dengan metode TPS berada pada kategori Sangat Baik dengan skor sebesar 104 (86,67%) yang berarti telah mencapai indikator keberhasilan yang berada kategori baik.

2) Aktivitas belajar siswa

Dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode TPS pada siklus II terdapat beberapa hal diantaranya, yaitu: Siswa sangat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran; Siswa merespon dengan baik materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru; Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran

yang ditunjukkan dengan kerjasama, melakukan diskusi, memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru dengan menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru dan mengungkapkan serta menyampaikan pendapat dengan jelas dan benar, Adapun hasil observasi aktivitas siswa secara keseluruhan dapat diperlihatkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Data Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II

Banyaknya Indikator	28
Skor maksimal	112
Jumlah skor aktivitas siswa	94
Porsentase (%)	83,93
Kategori	Sangat aktif

Dari Tabel di atas dapat digambarkan bahwa terdapat 28 item indikator aktifitas siswa dengan nilai maksimal 112 dan skor aktifitas siswa sebesar 94 (83,93%) dan berada pada kategori Sangat aktif. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat disimpulkan aktivitas guru selama menggunakan pembelajaran dengan metode TPS berada pada kategori Sangat aktif dengan skor sebesar 94 (83,93%) yang berarti telah mencapai indikator keberhasilan yang berada kategori aktif.

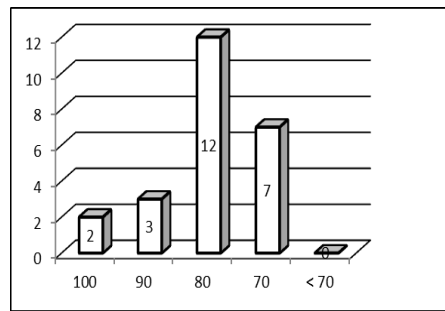
d) Evaluasi

Setelah proses belajar mengajar yang dilakukan pada pertemuan I dan II selesai, kemudian dilakukan proses evaluasi yang berupa tes soal pilihan ganda pada pertemuan III. Adapun hasil evaluasi belajar siswa yang di peroleh pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 63. Perolehan nilai evaluasi siswa pada siklus II menunjukkan nilai tertinggi 100; Nilai terendah sebesar 70; Jumlah skor ketercapaian 1920; Nilai rata-rata kelas sebesar 80. Distribusi hasil evaluasi belajar siswa untuk siklus II secara ringkas hasilnya dapat diperlihatkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Data Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II

Skor nilai	Frekuensi	Porsentase (%)	Keterangan
100	2	8,33	Nilai Rata-rata kelas 80, Tuntas 100%
90	3	12,5	
80	12	50	
70	7	29,17	
< 70	0	0	
Jumlah	24	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 24 orang siswa terdapat 7 orang (29,17%) yang memperoleh 70; sebanyak 12 orang (50%) yang memperoleh nilai 80; Sebanyak 3 orang (12,5%) yang memperoleh nilai 90; sebanyak 2 orang (8,33%) yang memperoleh nilai 100. Dari 24 orang siswa telah mencapai 100 % ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa telah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 100%, ini berarti indikator keberhasilan telah mencapai standar ketuntasan klasikal 90%. Grafik evaluasi siklus II dapat diperlihatkan pada gambar di bawah ini.



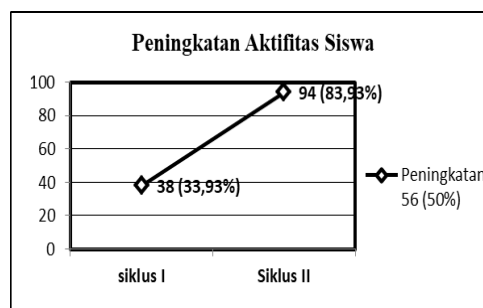
Gambar 3. Grafik Data Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada kompetensi Dasar perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia serta peninggalan-peninggalannya. Materi yang disampaikan pada siklus I adalah pemahaman tentang teori konstruksi atap, serta siklus II adalah atap dan kegunaannya dalam bangunan, pada pembelajaran siklus I belum mencapai indikator keberhasilan seperti yang diharapkan. Pada siklus I masih banyak terdapat kelemahan diantaranya: pembagian masing-masing kelompok oleh guru masih homogen, siswa belum antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan berani untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya dalam interaksinya dengan guru, siswa masih kurang menguasai materi yang akan diajarkan oleh guru, siswa belum dilibatkan langsung dalam menggunakan media pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung, serta siswa belum dilibatkan dalam menyimpulkan materi pelajaran pada akhir pembelajaran, siswa yang memiliki kemampuan yang lebih belum biasa memberikan bimbingan kepada temannya yang belum mengerti.

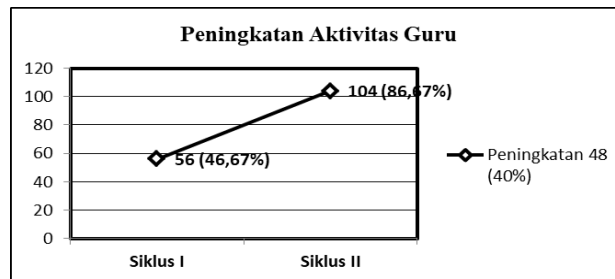
Dari kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I maka dilakukan perbaikan pada siklus II diantaranya: guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang heterogen, guru memotivasi siswa agar lebih berani mengungkapkan gagasannya, memberi pengertian akan pentingnya komunikasi dan kerjasama dalam kelompok melalui pengarahan umum di awal pelajaran berikutnya, Guru membangun komunikasi yang interaktif dengan siswa, baik dalam penyampaian apersepsi maupun dalam menyampaikan beberapa konsep penting yang belum dikuasai oleh siswa, Guru mendampingi siswa dalam memfasilitasi kegiatan kelompok yang masih kurang pemahamannya,

Dari dua siklus pembelajaran yang dilakukan pada pelajaran kejuruan dengan kompetensi dasar teori tentang konstruksi atap, penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Shared* telah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X DPIB SMKN 1 Woja Dompu. Begitu pula dengan aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru. Dari hasil analisis diperoleh gambaran tentang tingkat pencapaian dan skor rata-rata pada masing-masing siklus, berdasarkan hasil analisis data aktifitas siswa pada siklus I dan II terjadi peningkatan sebesar 56 (50%), hal ini ditunjukkan dengan nilai aktivitas siswa pada siklus I sebesar 38 (33,93%) berada pada kategori kurang aktif dan pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa yang mencapai nilai sebesar 94 (83,93%) berada pada kategori sangat aktif.



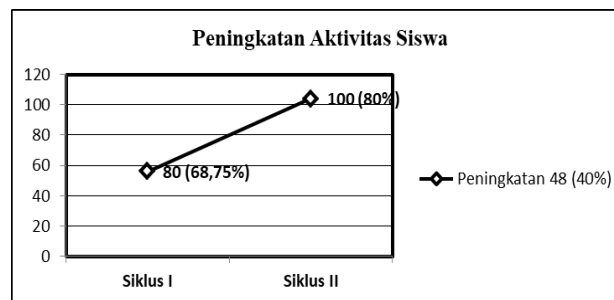
Gambar 4. Grafik Data Peningkatan Aktifitas Siswa

Demikian pula hasil analisis data aktifitas guru pada siklus I dan II terjadi peningkatan sebesar 48 (40%), hal ini ditunjukkan dengan nilai aktivitas guru pada siklus I sebesar 56 (46,67%) berada pada kategori cukup dan pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas guru yang mencapai nilai sebesar 104 (86,67%) berada pada kategori sangat baik. Peningkatan aktifitas guru ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 5. Grafik Data Peningkatan Aktifitas Guru

Hasil analisis data evaluasi siswa pada siklus I dan II terjadi peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 11,25 dengan peningkatan nilai ketuntasan klasikal sebesar 25%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata prestasi siswa pada siklus I sebesar 68,75, nilai ketuntasan klasikal sebesar 75% dan pada siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dengan nilai rata-rata 80, nilai ketuntasan klasikal sebesar 100%. Peningkatan prestasi belajar siswa ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 6. Grafik Data Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe think pair shared strategi dapat meningkatkan prestasi belajar kejuruan siswa kelas X DPIB SMKN 1 Woja Dompu. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus I 68,75 meningkat menjadi 80 pada siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 75% kemudian meningkat menjadi 100% pada siklus II, adapun keunggulan yang diperoleh dari hasil observasi dan evaluasi prestasi siswa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah sebagai berikut: Siswa merasakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar, memotivasi siswa untuk belajar, materi yang diajarkan dapat menjadi cepat diselesaikan, siswa menjadi komunikatif dalam hal menjawab dan mengemukakan pendapatnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Shared dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMKN 1 Woja Dompu tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan klasikal 70,73% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi sekolah-sekolah yang belum menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* agar menggunakan model pembelajaran ini dalam membantu memudahkan belajar untuk meningkatkan pemahaman akan konsep-konsep pelajaran dan untuk keperluan ujian.
3. Bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di harapkan agar dapat menerapkannya pada pokok bahasan lain atau mata pelajaran lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. 2004. *Psiskologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya
- Mulyasa E. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang. UM Press
- Sa'dijah Cholis. 2006. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share TPS*. Malang. UM Press
- Saiful Bahri Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta. Yuma Pustaka.
- Sujana, I Made, *Workshop Penelitian Tindakan Kelas*. Lombok Barat. Arga Puji Press.
- Susilo Herawati. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share*. Malang. UM Press
- Tim Unesa. 2012. *Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG): Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Surabaya. UNESA
- Ir. Taufik Priambodo, 2014 *Struktur dan Konstruksi Rumah Menengah*, Jakarta, Kreasi Membangun Rumah